

**PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Muhammad Rizali Munte
NPM : 1905180050
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 7 Maret 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RIZALI MUNTE
NPM : 1905180050
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dra. ROSWITA HAENI., M.Si)

Penguji II

(ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec)

Pembimbing

(Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIZALI MUNTE
N.P.M : 1905180050
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : DUSUN XIII LUBUK PALAS KEC. SILAU LAUT
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi

Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



PANJURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIZALI MUNTE
N.P.M : 1905180050
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA
MEDAN

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

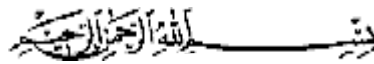
Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

MUHAMMAD RIZALI MUNTE

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah wa barakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “**PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN**”

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan proposal ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **ALLAH SWT** yang telah memberikan Rahmat serta, Rezky-Nya yang luar biasa serta nikmat Iman dan nikmat Kesehatan kepada penulis. Dan atas izin-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayah dan Bunda yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada penulis.

3. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Prawidya Hariani R.S., SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dra. Roswita Hafni., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan..
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

12. Teman-teman kelas Ekonomi Pembangunan yang semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.

13. Sahabat-sahabat pejuang skripsi khususnya stambuk 19 yang telah memotivasi dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang. Semoga proposal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2023

Muhammad Rizali Munte
1905180050

ABSTRACT

The aim of this research is to descriptively analyze the development of MSMEs in the city of Medan and the development of MSMEs assisted by the Medan city government. The data analysis method used in this research is descriptive analysis with a focus on the development of the number of MSMEs and the Medan city government's development program for MSMEs. The results of this research are that the development of MSMEs assisted by the city of Medan has decreased every year because after the Covid-19 pandemic, MSMEs assisted by the city of Medan have been able to be independent without having to provide special assistance, so the government focuses on MSMEs that still need assistance.

Keywords: MSMEs. Medan City, Assistance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis secara deskriptif perkembangan umkm di kota Medan dan perkembangan umkm binaan pemerintah kota Medan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dengan berfokus pada perkembangan jumlah UMKM dan program pembinaan pemerintah kota Medan terhadap UMKM. Adapun hasil penelitian ini adalah Perkembangan UMKM binaan kota Medan setiap tahun mengalami penurunan dikarenakan pasca pandemic covid-19 UMKM binaan di kota Medan sudah mampu mandiri tanpa harus ada pendampingan khusus sehingga pemerintah berfokus pada UMKM yang masih membutuhkan pendampingan

Kata Kunci : UMKM. Kota Medan, Pendampingan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
1.5.1. Manfaat Akademik	11
1.5.2. Manfaat Non Akademik	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengan (UMKM)	19
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Penelitian	29
2.3.1 Tahapan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Pendekatan Penelitian	30
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3. Jenis dan Sumber Data	30
3.4. Metode Analisis	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Kota Medan	32

4.1.2 Letak Geografis	33
4.1.3 Demografi.....	36
4.1.4 Kondisi Sosial.....	38
4.1.5 Indikator Ekonomi.....	39
4.2 Perkembangan Jumlah UMKM Di Kota Medan.....	41
4.2.1 Jumlah UMKM.....	41
4.2. Perkembangan UMKM Binaan di Kota Medan.....	43
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 UMKKM Binaan per Kecamatan di Kota Medan Tahun 2022	8
Tabel 1.2 Posisi Kredit UMKM yang diberikan Bank Umum dan BPR Kota Medan Tahun 2018 – 2021 (Juta Rupiah)	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kota Medan berdasarkan Kecamatan	35
Tabel 4. 2 Jumlah dan Distribusi Penduduk Kota Medan Berdasarkan Kecamatan tahun 2022	36
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa) tahun 2022	37
Tabel 4. 4 Indikator Sosial Kota Medan Tahun 2022	38
Tabel 4. 5 PDRB Kota Medan ADHB dan ADHK 2010, 2018 - 2022 (miliar rupiah)	39
Tabel 4. 6 Peranan PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018—2022 (persen).....	40
Tabel 4. 7 Data Rekapitulasi Jumlah UMKM Kota Medan 2018 – 2022.....	41
Tabel 4. 8 Persentase Sektor Usaha UMKM di Kota Medan	42
Tabel 4. 9 Nilai Transaksi UMKM Kota Medan 2022 - 2023	43
Tabel 4. 10 Jumlah UMKM Binaan Kota Medan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020 - 2021	44
Tabel 4. 11 Jumlah UMKM Binaan Berdasarkan Jenis Usaha di Kota Medan Tahun 2020 - 2022	45
Tabel 4. 12 Sebaran Jenis Usaha UMKM Binaan Berdasarkan Kecamatan di Kota Medan.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Penelitian	29
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Indonesia Tahun 2012 - 2022 (persen).....	2
Grafik 1.2 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia (%).....	5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

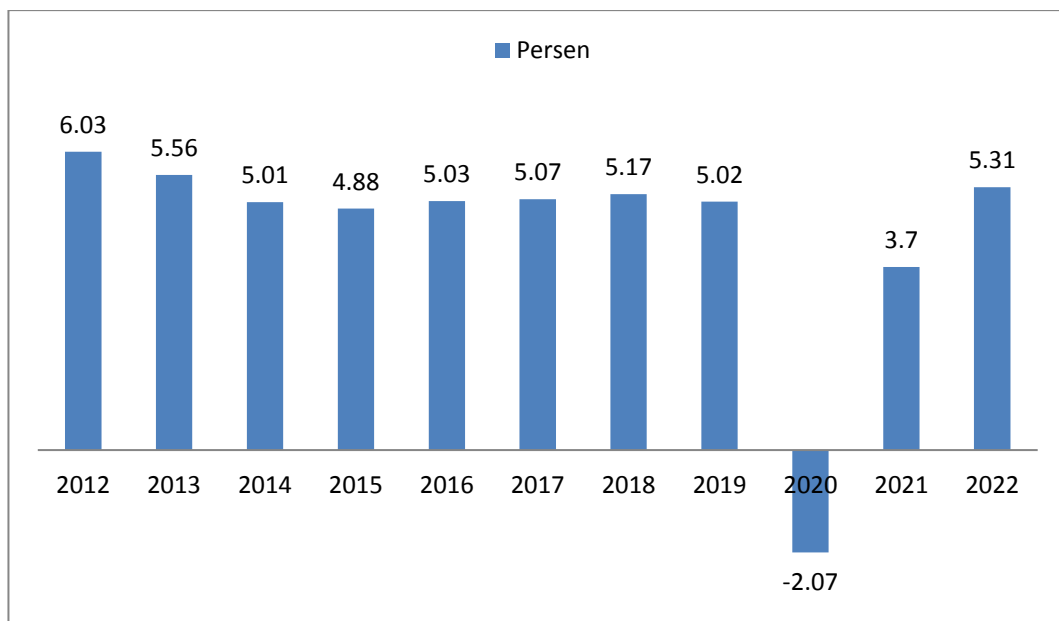
Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sukirno (2015) Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan secara umum akan meningkatkan kualitas kehidupan bagi semua pihak untuk mampu berkontribusi terhadap perekonomian yang dibangun. Secara empiris juga terkait dengan semakin tingginya standar hidup dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan (Abdoellah & Mulayanto, 2019). Dampak dari pertumbuhan ekonomi tidak hanya kesejahteraan masyarakat saja tapi dapat mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran serta memberi perhatian lebih dibidang kesehatan dan pendidikan. Disinilah pentingnya pertumbuhan ekonomi baik di berbagai tingkatan karena menyangkut kesejahteraan seutuhnya. Tanpa pertumbuhan ekonomi, maka ekonomi akan berjalan ditempat/stagnasi, yang akan membuat sebuah Negara, wilayah atau daerah tidak lagi mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi warganya. Dengan tidak adanya pertumbuhan ekonomi maka yang terjadi bukan pemerataan pendapatan melainkan pemerataan kemiskinan

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi yaitu dilihat dari kesanggupan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Karena apabila seseorang bisa memperoleh pekerjaan maka akan memperoleh pendapatan dan dari pendapatan tersebut dapat dilihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Indonesia Tahun 2012 - 2022 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

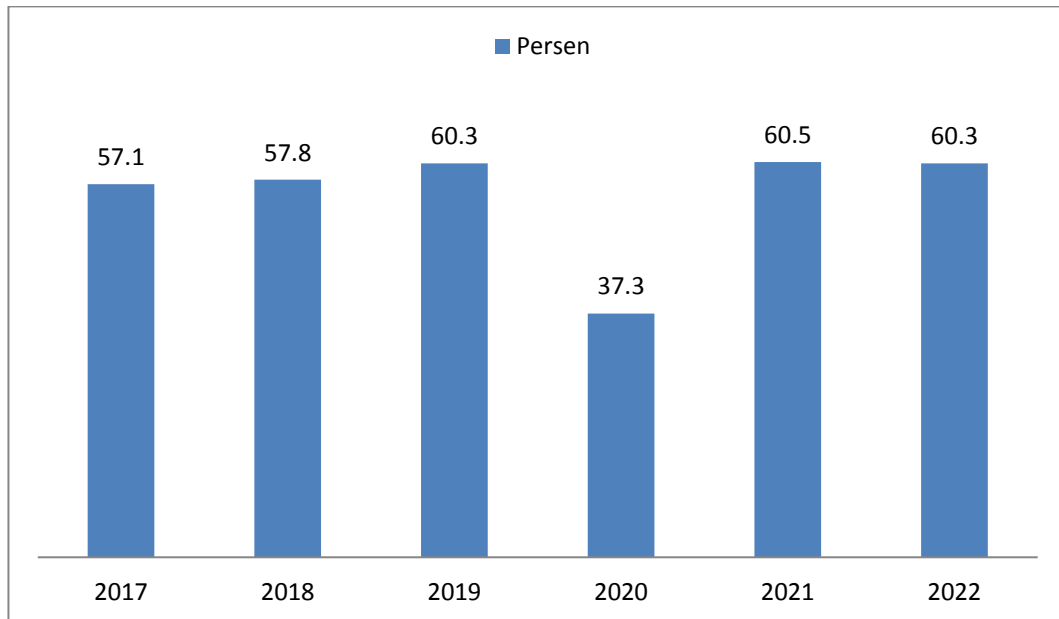
Dari data diatas dapat terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dimana, pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2012 dengan pertumbuhan sebesar 6,03%. Selanjutnya, pertumbuhan Indonesia pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan menjadi 4,88% pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang paling memprihatinkan terjadi pada tahun 2020 dimana, pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka -2,07%. Pertumbuhan minus ini terjadi akibat dari adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan pergerakan ekonomi terhambat. Akan tetapi, pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai menunjukkan tren yang positif dan terus meningkat. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 tumbuh positif menjadi 3,7% dan pada tahun 2022 tumbuh positif menjadi 5,31%.

Perkembangan perekonomian di Indonesia tentu saja tidak terlepas dari dukungan berbagai sektor perekonomian dimana, salah satu dukungan dan kontribusi paling besar adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan rumah tangga. UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha kecil. Di Indonesia, arti UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara. Hal ini karena sektor UKM memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap lapangan kerja paling banyak, dan relatif tahan terhadap krisis keuangan (Hidayat et al., 2022).

Menurut Novitasari (2022) tidak ada keraguan bahwa kinerja UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi pada negara berkembang. Seiring dengan waktu, peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin menjadi lebih penting dalam perkembangan ekonomi di dalam negeri karena dampak mereka dalam lapangan kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). UKM memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan negara. Beberapa jenis UKM menjadi sumber devisa negara. Selain bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tanpa disadari, UKM juga mampu mengurangi angka pengangguran di masyarakat. sekaligus meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebab, banyaknya UKM yang berdiri mampu memperkerjakan jutaan tenaga kerja (Carina et al., 2022).

UMKM di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena sebagian besar jumlah penduduk Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah baik di sektor tradisional maupun modern. Serta UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja baik di pedesaan maupun diperkotaan. Peran UMKM ini menjadi bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Muzdalifa et al., 2018). Untuk melihat kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Grafik 1.2 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia (%)



Sumber : Lokadata.co.id

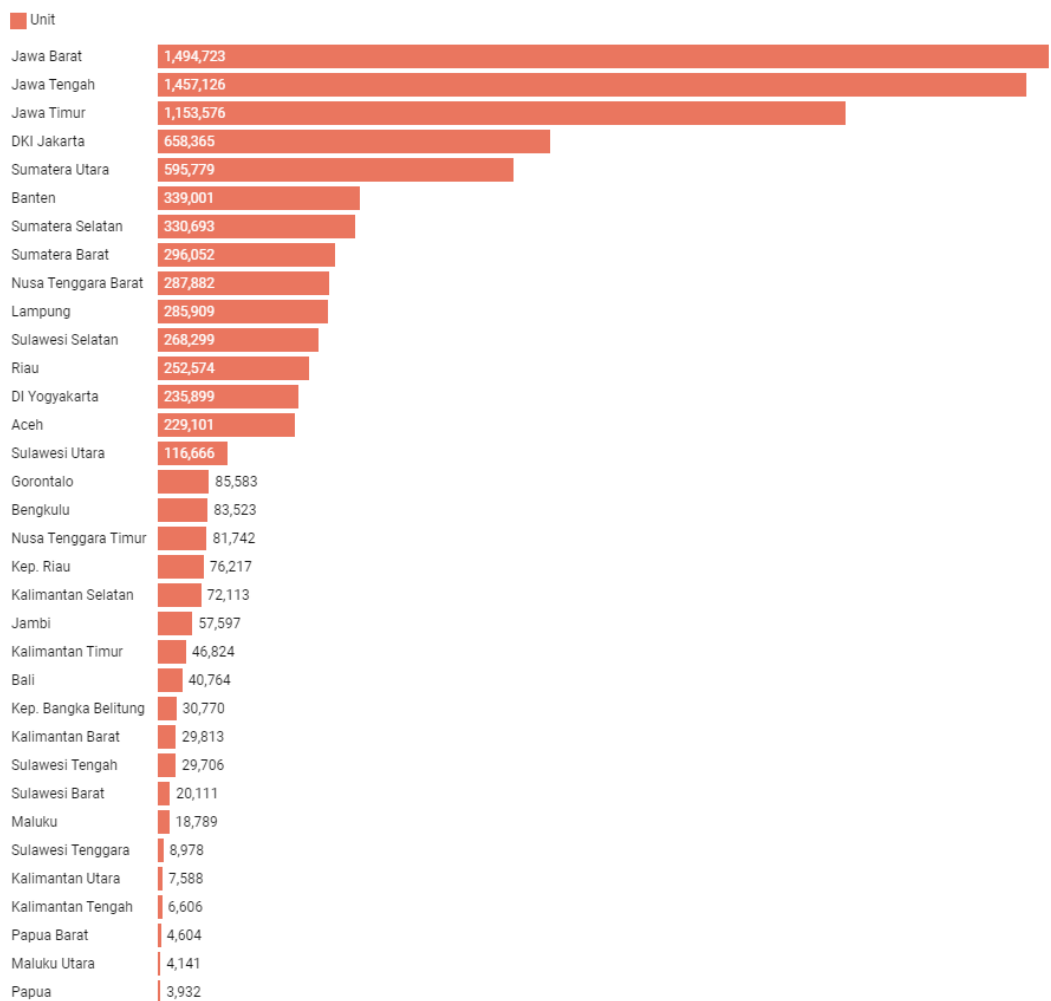
Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia sangatlah besar. Dimana, kontribusi UMKM rata-rata setiap tahunnya berada diatas 50%. Kontribusi terendah UMKM sejak tahun 2017 terjadi di tahun 2020 dimana, kontribusinya hanya sebesar 37,3%. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang membuat aktivitas masyarakat dibatasi sehingga berdampak pada kegiatan jual beli UMKM. Disamping itu, kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 60,5%. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa besaran kontribusi tersebut menempatkan UMKM menjadi penyumbang PDB terbesar di Indonesia.

Selain sebagai penyumbang PDB nasional UMKM juga memiliki peran penting sebagai penyerap tenaga kerja. UMKM mempunyai karakteristik padat karya, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari

kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.

Pertumbuhan ekonomi dan kontribusi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi setiap daerah atau wilayah di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Grafik 1.3 Jumlah UMKM di Indonesia Berdasarkan Provinsi tahun 2022



Sumber : Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2022

Berdasarkan grafik diatas Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah perkembangan UMKM terbanyak di Indonesia. Dimana, sepanjang tahun 2022 jumlah UMKM di provinsi Sumatera Utara mencapai angka 595.779 unit. Jumlah ini jauh lebih tinggi dari provinsi yang ada di pulau Sumatera seperti

Sumatera Selatan yang berjumlah 330.693 unit, Sumatera Barat sebanyak 296.052 unit, Lampung sebanyak 285,909 unit dan Aceh hanya sebanyak 229,101 unit. Akan tetapi, provinsi Sumatera Utara belum mampu bersaing dengan beberapa provinsi di pulau Jawa seperti provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.457.126 unit dan provinsi Jawa Barat yang menjadi provinsi dengan UMKM paling banyak dengan jumlah 1.494.723 unit.

Salah satu wilayah di provinsi Sumatera Utara yang memiliki perkembangan UMKM cukup besar adalah kota Medan. Pemerintahan kota Medan saat ini memiliki berbagai program dalam mendukung perkembangan UMKM seperti bantuan permodalan, akses pemasaran, pendampingan serta program pembinaan yang menjadi fokus utama dalam program UMKM. Kriteria UMKM di Indonesia diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pasal 35 hingga pasal 36. Bagi UMKM yang telah berdiri, jenis atau pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Di antaranya terdiri atas:

- Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp2 miliar.
- Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar, maksimal sampai Rp15 miliar.
- Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp50 miliar.

Sementara, bagi UMKM yang baru akan didirikan, terdapat kriteria modal UMKM yang terdiri sebagai berikut:

- Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp5 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5 miliar, maksimal sampai Rp10 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

Untuk melihat perkembangan jumlah UMKM binaan kota Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 UMKM Binaan per Kecamatan di Kota Medan Tahun 2022

Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah
Medan Amplas	85	7	0
Medan Area	64	7	0
Medan Barat	83	3	0
Medan Baru	52	6	0
Medan Belawan	32	0	0
Medan Deli	59	5	0
Medan Denai	90	11	0
Medan Helvetia	209	13	1
Medan Johor	106	7	3
Medan Kota	84	5	0
Medan Labuhan	58	0	0
Medan Maimun	29	2	0
Medan Marelan	99	5	0
Medan Perjuangan	38	4	1
Medan Petisah	58	8	0
Medan Polonia	34	1	1
Medan Sunggal	142	10	2
Medan Selayang	93	8	1
Medan Tembung	57	7	1
Medan Tuntungan	62	4	0
Medan Timur	56	3	1
Jumlah	1590	116	11

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah usaha mikro sebanyak 1.590 unit usaha atau setara dengan 92,60% dari total jumlah UMKM binaan di

Kota Medan. Sementara jumlah usaha kecil sebanyak 116 unit usaha atau setara dengan 6,76% dari total jumlah UMKM binaan di Kota Medan. Sedangkan jumlah usaha menengah hanya sebanyak 11 unit usaha atau setara dengan 0,64% dari total jumlah UMKM binaan. Dari total 21 kecamatan, terdapat 14 kecamatan tidak memiliki usaha menengah. Hanya ada 7 kecamatan yang terdata memiliki usaha menengah dengan jumlah 1-3 unit usaha per kecamatan. Selain itu terdapat 2 kecamatan yang terdata tidak memiliki usaha kecil. Sementara jumlah usaha kecil di 19 kecamatan lainnya berkisar 1-13 unit usaha per kecamatan.

Apabila dilihat dari sebaran pembinaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan masih belum dapat dikatakan merata. Hal ini disebabkan pendataan yang masih kurang sehingga masih terdapat pelaku UMKM yang tidak mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Lemahnya kapasitas dalam anggaran juga menyebabkan Usaha Kecil Dan Menengah kurang mendapat perhatian dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Posisi Kredit UMKM yang diberikan Bank Umum dan BPR Kota Medan Tahun 2018 – 2021 (Juta Rupiah)

Kabupaten / Kota	Tahun			
	2021	2020	2019	2018
Kota Medan	19 904 538	20 360 809	22 525 252	22 677 148

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sumatera Uata

Berdasarkan di data diatas dapat terlihat bahwa posisi kredit UMKM di kota Medan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2018 posisi kredit UMKM kota medan menyentuh angka Rp. 22.667.148 juta, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 22.525.252 juta. hingga pada tahun 2021

posisi kredit UMKM di kota Medan hanya sebesar Rp. 19.904.538 juta. Penurunan posisi kredit UMKM kota medan diatas menunjukkan bahwa kemampuan kredit UMKM di kota medan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dalam kata lain penyerapan dana untuk akses permodalan UMKM di kota Medan mengalami penurunan.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa meskipun berbagai program pengembangan UMKM di kota Medan telah dilaksanakan oleh pemerintahan kota Medan UMKM akan tetapi, masih memiliki beberapa permasalahan seperti kurangnya modal pemasaran dan pangsa pasar, kurangnya akses kemitraan dan jaringan usaha, kurangnya pemanfaatan teknologi sehingga pengembangan UMKM di kota Medan Belum Optimal. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. UMKM berskala Menengah di Kota Medan masih minim karena dari total 21 kecamatan terdapat 14 kecamatan tidak memiliki usaha berskala menengah
2. Kurangnya akses kemitraan dan jaringan usaha dalam pengembangan usaha.
3. Posisi Kredit UMKM yang diberikan Bank Umum dan BPR Kota Medan mengalami penurunan setiap tahunnya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh penulis maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan jumlah UMKM di Kota Medan?
2. Bagaimana perkembangan UMKM Binaan di Kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis secara deskriptif terkait perkembangan jumlah UMKM di Kota Medan
2. Menganalisis secara deskriptif terkait perkembangan perkembangan UMKM Binaan di Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait perkembangan UMKM di Kota Medan yang akan memberikan literasi terkait UMKM
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

1.5.2. Manfaat Non Akademik

1. Bagi pemerintah di harapkan dengan adanya peneliti ini dapat memberi masukan kepada pemerintah untuk memberi strategi yang tepat dalam melaksanakan program pengembangan UMKM di Kota Medan
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat secara umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2012). Sedangkan menurut Kuznets dalam Arsyad (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian – penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Menurut Sukirno (2015) Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Definisi di atas memiliki tiga komponen pengertian: Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor utama dalam pertumbuhan

ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembangaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Terdapat beberapa teori terkait pertumbuhan ekonomi yang diuraikan sebagai berikut.

1. Teori-teori pertumbuhan ahli ekonomi klasik

Ekonom klasik, ketika menganalisis masalah pembangunan, terutama ingin mengetahui penyebab pembangunan ekonomi jangka panjang dan pola proses pertumbuhannya. Beberapa ahli ekonomi klasik besar membahasnya satu per satu (Sukirno, 2015).

- a. Pandangan Adam Smith

Smith memberikan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangan pertamanya adalah peran sistem pasar bebas, Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan menghasilkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Kedua, perluasan pasar: perusahaan melakukan produksi untuk tujuan menjualnya kepada publik dan menghasilkan keuntungan. Ketiga, spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar dan perluasan ekonomi yang dipromosikannya akan memungkinkan untuk berspesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Spesialisasi dan perluasan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan akan memacu perkembangan teknologi dan meningkatkan produktivitas. Produktivitas

yang meningkat akan meningkatkan pendapatan pekerja dan peningkatan ini akan memperluas pasar.

b. Teori Malthus dan Ricardo

Tidak semua ekonom klasik memiliki pandangan positif terhadap prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi akhirnya kembali ke tingkat subsisten. Populasi atau angkatan kerja terlalu terdegradasi dalam kaitannya dengan faktor produksi lainnya, pertumbuhan populasi mengurangi produksi per kapita dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk yang terus-menerus tanpa dibarengi dengan peningkatan sumber daya lain berarti kemakmuran rakyat turun kembali ke tingkat subsisten.

c. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan pentingnya peran wirausahawan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini pengusaha ditampilkan sebagai kelompok yang selalu melakukan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi ini termasuk Memperkenalkan barang baru, membuat metode produksi lebih efisien dalam pembuatan barang, memperluas pasar barang ke pasar baru, mencari sumber bahan baku baru, dan melakukan perubahan organisasi agar operasi perusahaan lebih efisien. Berbagai kegiatan inovatif membutuhkan investasi baru.

Sekelompok pengusaha menyadari kemungkinan inovasi yang menguntungkan. Karena keinginan mereka untuk mendapatkan keuntungan dari pelaksanaan reformasi tersebut, mereka meminjam modal dan melakukan investasi. Investasi baru akan meningkatkan kegiatan

ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan meningkat dan konsumsi masyarakat akan terus meningkat. Peningkatan tersebut mendorong perusahaan lain untuk memproduksi lebih banyak barang dan melakukan investasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

d. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut:

- 1). Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- 2). Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- 3). Rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya.
- 4). Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Dalam teori Harrod-Domar, kondisi mencapai kapasitas penuh tidak terpenuhi ketika ekonomi terdiri dari tiga atau empat sektor. Namun, berdasarkan teori di atas, mudah untuk menyimpulkan apa yang harus terjadi ketika output total mencakup lebih banyak komponen termasuk produksi dan ekspor pemerintah.

Menurut Todaro, agar dapat tumbuh, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan bagian tertentu dari GDP. Semakin banyak yang ditabung dan diinvestasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat.²⁸ Akan tetapi, laju pertumbuhan aktualnya untuk setiap tingkat tabungan dan investasiseberapa banyak tambahan output yang diperoleh dari penanaman jumlah investasi-dapat diukur dengan kebalikan rasio modal-output, c , karena kebalikannya, $1/c$ adalah rasio output-modal atau rasio output-investasi. Ini berarti bahwa dengan melipatgandakan tingkat investasi baru, $s - I/Y$, dengan tingkat produktivitasnya, $1/c$, akan diperoleh tingkat pertumbuhan yang akan mempertinggi pendapatan nasional atau GDP.

Analisis diatas dapat pula disimpulkan bahwa analisis Harrod-Domar merupakan pelengkap kepada analisis Keynesian. Dalam analisis Keynesian dapat diperhatikan adalah persoalan ekonomi jangka pendek. Manakala teori Harrod-Domar memperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Melalui analisis Harrod-Domar dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang bahwa pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila $I + G + (X-M)$ terus menerus bertambah dengan tingkat yang menggalakkan.

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari Keynes. Mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak menyinggung persoalan

mengatasi masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau Steady Growth, merupakan pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal akan selalu berlaku dalam perekonomian. Harrod-Domar tetap mempertahankan pendapat dari ahli-ahli terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Teori Harrod-Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal (yang tidak diberikan perhatian oleh kaum klasik) dan tingkat pengeluaran masyarakat (Keynes lebih menekankan pada kekurangan pengeluaran masyarakat). Teori Harrod-Domar bersesuaian pendapat Keynes yang menganggap bahwa penambahan dalam kesanggupan memproduksi tidak sendirinya akan menciptakan penambahan produksi dari kenaikan pendapatan nasional. Harrod-Domar sependapat dengan Keynes bahwa penambahan produksi dan pendapatan nasional bukan oleh pendapatan dalam kapasitas memproduksi tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, walaupun kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi tercapai apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan pada masa sebelumnya. Bertitik tolak dari pandangan ini, analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan panjang kemampuan masyarakat yang bertambah dari masa ke masa

(yang diakibatkan oleh pembentukan moda pada masa sebelumnya) akan selalu sepenuhnya digunakan.

2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Dalam analisis Neo-Klasik, permintaan masyarakat tidak menentukan laju pertumbuhan. Dengan demikian menurut teori NeoKlasik, sampai dimana perekonomian akan berkembang, tergantung kepada pertambahan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi (Jhingan, 2012). Ahli ekonomi yang menjadi perintis mengembangkan teori tersebut diantaranya :

a. Teori J.E. Meade

Profesor J.E.Meade dari Universitas Cambridge membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari sistem ekonomi klasik akan berperilaku selama proses pertumbuhan ekuilibrium.

b. Teori Solow

Menurut Solow, keseimbangan yang peka antara G_w dan G_n tersebut timbul dari asumsi pokok mengenai proporsi produksi yang dianggap tetap, suatu keadaan yang memungkinkan untuk mengganti buruh dengan modal. Jika asumsi itu dilepaskan, keseimbangan tajam antara G_w dan G_n juga lenyap bersamanya. Oleh karena itu Solow membangun model pertumbuhan jangka panjang tanpa asumsi proporsi produksi yang tetap.

Dengan asumsi tersebut, Solow menunjukkan dalam modelnya bahwa dengan koefisien teknik yang bersifat variabel, rasio modal buruh akan cenderung menyesuaikan dirinya, dalam perjalanan waktu, ke arah rasio keseimbangan. Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian

diperlukan adanya suatu alat pengukur yang tepat. Alat pengukur pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya :

1). Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

2). Produk Domestik Bruto per Kapita (Pendapatan per Kapita)

Produk Domestik Bruto per Kapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk atau dapat disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB per kepala.

3). Pendapatan per jam kerja

Pendapatan per jam kerja merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan per jam kerja. Biasanya suatu negara yang mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi daripada di negara lain, boleh dikatakan negara yang bersangkutan lebih maju daripada negara yang satunya.

Beberapa alat ukur pertumbuhan ekonomi di atas dipilih oleh suatu negara dengan keadaan ekonomi di negara tersebut. Peningkatan atau penurunan GDP ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu tenaga kerja, kapital, sumberdaya alam dan lingkungan, teknologi dan faktor sosial.

2.1.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

A. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Ariyanto (2021), UMKM merupakan perusahaan yang membantu perekonomian Indonesia karena UMKM menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan nilai tukar dengan membayar pajak perusahaan. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa usaha mikro adalah mereka yang memiliki kekayaan bersih kurang dari 50 juta rupiah atau omzet kurang dari 300 juta rupiah dalam satu tahun (Hasibuan et al., 2023).

Di negara ini, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang cukup penting sebab peranannya dalam dunia perekonomian. Keberadaannya tidak dapat dipungkiri oleh masyarakat karena melalui UMKM terjadi adanya pendistribusian pendapatan masyarakat. Lahirnya suatu karya baru yang di wujudkan oleh pelaku UMKM selaras dengan usaha pemerintah untuk menjaga dan mengembangkan aspek-aspek yang berasal dari budaya masyarakat (Anggraeni et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu dalam upaya penyerapan tenaga kerja dengan jumlah yang banyak. Hal ini diakibatkan atas dasar meningkatnya jumlah penduduk Indonesia setiap harinya. Oleh karena itu adanya UMKM ini mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Pengembangan UMKM juga perlu dilakukan. Pengembangan UMKM sangat strategis untuk mendorong perekonomian nasional. Dengan adanya UMKM, ada harapan besar bagi kelompok berpenghasilan rendah untuk meningkatkan pendapatannya (Hafni & Rozali, 2015).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah disebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah akan memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan bagi koperasi dan UMKM melalui pembinaan dan pemberian fasilitas (Fazadana, 2023). Akuntabilitas pemerintah UMKM sendiri sebagai pihak yang berdaya secara internal harus mampu berinteraksi dengan pemerintah dan melalui potensi yang dimilikinya mampu menciptakan kreativitas wirausaha dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah (Rahayu et al., 2024).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil

atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Secara umum, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang menghasilkan produk dengan bahan baku utama berasal dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki alam sekitar, keahlian, dan ciptaan budaya tradisional setempat (E. E. Halim et al., 2020).

B. Kriteria UMKM

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha mikro, kecil dan menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Adapun kriteria usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan kriteria modal usaha, yaitu:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria UMKM dari sudut pandang modal usaha ini digunakan untuk pendirian dan pendaftaran kegiatan usaha. Adapun kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan hasil penjualan tahunan yaitu :

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp.2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah); dan
3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Kriteria dengan berdasarkan hasil penjualan tahunan ini digunakan oleh pemerintah untuk menjamin kenyamanan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah. Selain kriteria yang berkaitan dengan modal usaha dan hasil penjualan tahunan, untuk keperluan tertentu kementerian/lembaga dapat menggunakan kriteria omset, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha (RS, 2021).

C. Tujuan UMKM

UMKM dimaksudkan untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha dalam membantu perekonomian nasional berdasarkan keadilan. Sedangkan upaya pemberdayaan UMKM memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menciptakan sistem perekonomian nasional yang setara, tumbuh dan adil
2. Mengoptimalkan tingkat kesanggupan UMKM supaya menjadi bisnis yang kuat dan independen.

3. Mengoptimalkan fungsi UMKM dalam upaya pembentukan daerah, menciptakan lowongan pekerjaan, upaya penyebaran pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat

D. Kebijakan Pemerintah Terkait UMKM

Kebijakan atau peraturan pemerintah terkait UMKM diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 Pasal 37.

1. Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam melakukan kegiatan usahanya harus memiliki perizinan berusaha.
2. Perizinan berusaha untuk usaha mikro, kecil, dan menengah diberikan berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha dalam bentuk:
3. Nomor induk berusaha, untuk kegiatan usaha risiko rendah;
4. Nomor induk berusaha dan sertifikat standar, untuk kegiatan usaha risiko menengah rendah dan menengah tinggi; dan
5. Nomor induk berusaha dan izin, untuk kegiatan usaha risiko tinggi.

Perizinan Usaha didasarkan pada PP No. 7 Tahun 2021 Pasal 38 yang berisi dibawah ini:

1. Perizinan berusaha untuk usaha mikro, kecil, dan menengah dilaksanakan melalui sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik, yang dikelola oleh lembaga yang mengelola perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik.
2. Pemenuhan persyaratan dan tata cara permohonan perizinan berusaha dilaksanakan sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang

diatur dalam peraturan pemerintah mengenai penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko.

Perlindungan Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Indonesia berdasarkan PP No.7 Tahun 2021 Pasal 48

1. pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyediakan layanan bantuan dan pendampingan hukum kepada pelaku usaha mikro dan usaha kecil.
2. layanan bantuan dan pendampingan hukum kepada pelaku usaha mikro dan usaha kecil sebagaimana dimaksud pada ayat
3. tidak dipungut biaya.
4. layanan bantuan dan pendampingan hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Penyuluhan hukum;
 - b. Konsultasi hukum;
 - c. Mediasi;
 - d. Penyusunan dokumen hukum; dan/atau e. Pendampingan di luar pengadilan.

Koordinasi dan Pengendalian Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 Pasal 53 meliputi penyusunan dan pengintegrasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi terhadap;

1. peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam rangka menumbuhkan Iklim Usaha yang dapat memberikan kepastian dan keadilan berusaha dalam aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, Kemitraan,

perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan;

2. program pengembangan usaha yang diselenggarakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi;
3. program pengembangan di bidang Pembiayaan dan penjaminan; dan
4. penyelenggaraan Kemitraan usaha.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
(Fathunnisa & Syahputra, 2023)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Desa Emplasmen Kwala Mencirim, Kecamatan Sei Bingai)	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yakni pengamatan lapangan terhadap objek yang di teliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian analisis kualitatif	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan diperoleh informasi bahwa informan merasa sudah mampu memenuhi kesejahteraan keluarga baik dari aspek kesehatan, pendidikan, pendapatan dan akses teknologi informasi dan komunikasi dengan menjadi pelaku usaha maupun bekerja di sektor industri usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). (2) Kemampuan peserta UMKM Desa Emplasmen Kwala Mencirim Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat dalam menguasai bidang usahanya dinilai sudah cukup baik, dimana di setiap usaha yang

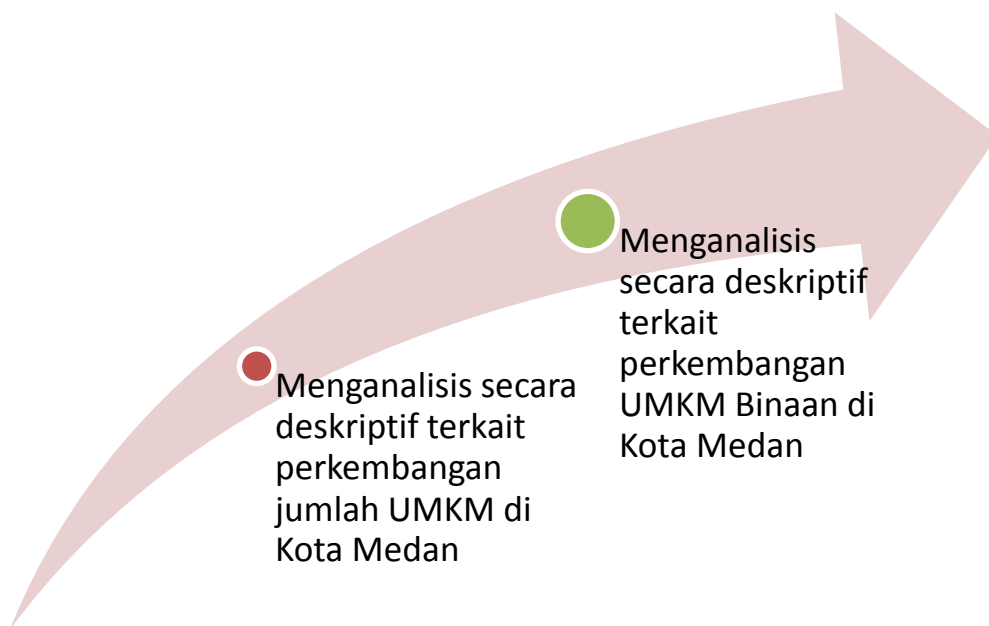
			dilakukan oleh 11 UMKM yang peneliti wawancarai bahwa para pelaku UMKM mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilakukan
(Simangunsong, 2022)	Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana	Berdasarkan hasil uji t disimpulkan ada pengaruh yang signifikan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018. Besarnya pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 80,2%.
(A. Halim, 2020)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju	Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data yang akurat serta terbaru sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat.
(Wijaya et al., 2020)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro	Metode penelitian yang digunakan	Banyaknya jumlah UMKM akan memberi efek baik, karena

	Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo	adalah metode kuantitatif	UMKM adalah sektor perekonomian yang potensial dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah, dikarenakan UMKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidoarjo akan saling berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo, untuk mengetahui tingkat signifikansi pertumbuhan ekonomi di kabupaten sidoarjo maka dilakukan pengujian parsial dengan menggunakan variabel jumlah UMKM, Nilai Produksi, Modal Usaha, Nilai Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dan dari hasil penelitian terdapat variabel yang berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan Ekonomi, sedangkan untuk variabel jumlah UMKM, Nilai Produksi, Modal Usaha dan Nilai Investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
(Fauziah, 2021)	Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap	Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis	Hasil dari penelitian ini adalah Jumlah tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

	Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 4	regresi linier berganda	empat negara ASEAN. Ekspor yang dilakukan oleh UMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN. Pinjaman modal yang dilakukan oleh UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN
--	--------------------------------	-------------------------	--

2.3. Kerangka Penelitian

2.3.1 Tahapan Penelitian



Gambar 2.1 Tahapan Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau pertanyaan tentang pendapat orang terhadap suatu subjek atau topik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena yang menarik. (Sugiyono, 2011). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan melihat data yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan 3 bulan yaitu pada bulan juni sampai agustus 2023

3.3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama

baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan artikel-artikel terkait dengan judul penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013). Data Sumatera Utara dan Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Utara .

3.4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang merupakan metode analisis sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi pengamatan dengan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik atau cerita dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, perkembangan UMKM di Provinsi Sumatera Utara dikaji dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Kota Medan

Kota Medan merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Medan ini adalah Kota terbesar di Pulau Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan adalah pintu gerbang wilayah Indonesia pada bagian barat dan juga termasuk sebagai pintu gerbang bagi para wisatawan untuk menuju objek wisata Brastagi di daerah daratan tinggi Karo, objek wisata Orang Utan di Bukit Lawang, Danau Toba. Medan didirikan oleh Guru Patimpus Sembiring Pelawi pada tahun 1590. John Anderson adalah orang Eropa pertama yang mengunjungi Deli pada Tahun 1833 yang menemukan sebuah kampung yang bernama Medan. Kampung Medan ini dahulu nya berpenduduk 200 orang dan dipimpin oleh seseorang bernama Tuanku Pulau Berayan sudah sejak beberapa tahun bermukim disana untuk menarik pajak dari sampan-sampan atau perahu kecil pengangkut lada yang menuruni sungai. Pada tahun 1886, Medan secara resmi mendapatkan status sebagai Kota, dan pada tahun berikutnya residen Timur serta Sultan Deli pindah ke Medan. Kemudian, pada tahun 1909, Medan menjadi Kota yang penting diluar Jawa, khususnya setelah pemerintahan kolonial membuka perusahaan perkebunan secara besar-besaran. Dewan kota yang pertama terdiri dari 12 anggota orang Eropa, 2 orang Bumiputra, dan satunya seorang Tionghoa.

Pada akhir abad ke-19 dan pada awal abad ke-20 terdapat dua tahap migrasi besar ke Medan. Pada tahap pertama berupa kedatangan orang Tionghoa dan Jawa sebagai kuli kontrak perkebunan. Akan tetapi setelah tahun 1880 perusahaan

perkebunan berhenti mendatangkan orang-orang Tionghoa, dikarenakan sebagian besar dari mereka pergi lari meninggalkan kebun dan sering sekali melakukan kerusuhan. Kemudian perusahaan sepenuhnya mendatangkan orang-orang Jawa sebagai kuli perkebunan. Orang-orang Tionghoa bekas buruh perkebunan kemudian didorong untuk mengembangkan sektor perdagangan. Gelombang kedua ialah kedatangan orang Minangkabau, Mandailing dan Aceh. Mereka datang ke Medan bukan untuk bekerja sebagai buruh perkebunan, tetapi untuk berdagang, menjadi guru dan ulama. Sejak tahun 1950, Medan telah beberapa kali melakukan perluasan areal, dari 1.853 ha menjadi 26.510 ha di tahun 1974. Dengan demikian dalam tempo 25 tahun setelah penyerahan kedaulatan, kota Medan telah bertambah luas hamper delapan belas kali lipat.

4.1.2 Letak Geografis

Kota Medan merupakan salah satu dari 30 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 26.510 km² yang memiliki 21 kecamatan, 151 kelurahan dan 2.001 lingkungan.



Sumber : arsip.pemkomedan.go.id

Kota Medan terletak antara 2°.27'-2°.47' Lintang Utara dan 98°.35'-98°.44' Bujur Timur. Kota Medan 2,5-3,75 meter di atas permukaan laut. Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara 23,0°C-24,1 °C dan suhu maksimum berkisar antara 30,6 °C-33,1 oC serta pada malam hari berkisar 26°C-30,8 °C. Selanjutnya mengenai kelembaban udara di wilayah Kota Medan rata-rata 78%-82%. Sebagian wilayah di Medan sangat dekat dengan wilayah laut yaitu pantai Barat Belawan dan daerah pedalaman yang tergolong dataran tinggi, seperti Kabupaten Karo. Akibatnya suhu di Kota Medan menjadi tergolong panas. Kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42 m/sec sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm.

Kota Medan mempunyai luas 26.510 hektar (265,10 km²) atau 3,6% dari seluruh wilayah/daerah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya, Medan sendiri memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduknya yang relative lebih besar. Untuk itu, topografi Kota Medan relatif miring ke Utara, dan berada pada ketinggian 2,5-37,5 meter diatas permukaan laut. Sesuai pada pergerakan pembangunan kota, luas wilayah administrasi sudah beberpa kali mengalami perkembangan.

Kota Medan merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara, sebagian wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu sungai Babura dan sungai Deli. Kota Medan terletak antara 2°.27' - 2°. 47' Lintang Utara dan 98°.35' - 98°.44' Bujur Timur. Secara administratif Kota Medan berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Deli Serdang dan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Deli Serdang

3. Sebelah Barat : Kabupaten Deli Serdang
 4. Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kota Medan berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Luas (KM)	Persentase (%)
1. Medan Tuntungan	20,68	7,80
2. Medan Johor	14,58	5,50
3. Medan Amplas	11,19	4,22
4. Medan Denai	9,05	3,41
5. Medan Area	5,52	2,08
6. Medan Kota	5,27	1,99
7. Medan Maimun	2,98	1,13
8. Medan Polonia	9,01	3,40
9. Medan Baru	5,84	2,20
10. Medan Selayang	12,81	4,83
11. Medan Sunggal	15,44	5,83
12. Medan Helvetia	13,16	4,97
13. Medan Petisah	6,82	2,57
14. Medan Barat	5,33	2,01
15. Medan Timur	7,76	2,93
16. Medan Perjuangan	4,09	1,54
17. Medan Tembung	7,99	3,01
18. Medan Deli	20,84	7,86
19. Medan Labuhan	36,67	13,83
20. Medan Marelan	23,82	8,99
21. Medan Belawan	26,25	9,90
Kota Medan	265,10	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022

Berdasarkan tabel diatas Kota Medan memiliki 21 Kecamatan dimana Kecamatan Medan Labuhan merupakan Kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 36.67 km². Kecamatan Medan Maimun menjadi kecamatan yang terkecil

di Kota Medan dengan luas wilayah hanya 2,98 km². Sehingga kota Medan memiliki wilayah seluas 265,10 km².

4.1.3 Demografi

Jumlah penduduk Kota Medan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 ada sebanyak 2.494.512 jiwa yang terdiri atas 1.242.313 jiwa penduduk laki-laki dan 1.252.199 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 4. 2 Jumlah dan Distribusi Penduduk Kota Medan Berdasarkan Kecamatan tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Distribusi Penduduk
Medan Tuntungan	100 200	4.00
Medan Johor	156 957	6.28
Medan Amplas	132 458	5.32
Medan Denai	174 744	7.05
Medan Area	120 788	4.80
Medan Kota	86 738	3.40
Medan Maimun	51 066	2.00
Medan Polonia	61 056	2.46
Medan Baru	36 681	1.43
Medan Selayang	103 559	4.16
Medan Sunggal	131 741	5.26
Medan Helvetia	168 287	6.72
Medan Petisah	73 565	2.86
Medan Barat	92 021	3.63
Medan Timur	118 008	4.69
Medan Perjuangan	105 380	4.20
Medan Tembung	148 346	5.97
Medan Deli	192 933	7.89
Medan Labuhan	137 863	5.59
Medan Marelan	190 940	7.71
Medan Belawan	111 181	4.59
Medan	2 494 512	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa kecamatan Medan Deli merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling besar di kota Medan. Dimana, jumlah penduduk kecamatan Medan Deli mencapai 192.933 atau 7.89% dari total penduduk kota Medan. Selanjutnya yaitu diikuti oleh kecamatan Medan

Marelan dengan jumlah penduduk sebanyak 190 940 atau 7.71% dari total penduduk kota Medan. Sedangkan, kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan Medan Tuntungan dengan jumlah penduduk sebanyak 100.200 atau 1% dari total penduduk kota Medan.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa) tahun 2022

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
0 - 4	103 657	98 934	202 591
5 - 9	99 796	95 554	195 350
10 - 14	96 664	91 477	188 141
15 - 19	97 998	92 265	190 263
20 - 24	101 921	96 608	198 529
25 - 29	105 494	103 214	208 708
30 - 34	104 321	102 811	207 132
35 - 39	100 585	101 306	201 891
40 - 44	93 029	96 248	189 277
45 - 49	85 748	89 260	175 008
50 - 54	74 081	77 484	151 565
55 - 59	59 613	63 879	123 492
60 - 64	45 979	51 060	97 039
65 - 69	34 515	38 727	73 242
70 -74	22 125	25 999	48 124
75+	16 787	27 373	44 160
Total	1 242 313	1 252 199	2 494 512

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki kota Medan lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Dimana, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.252.199 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.242.313. Apabila dilihat dari umur, penduduk paling banyak kota Medan berada pada usia 25 – 29 tahun dengan jumlah 208.708 jiwa. Urutan kedua yaitu penduduk usia 30 – 34 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 207.132 jiwa dan usia 0 – 4 sebanyak 202.591 jiwa. Sedangkan, usia dengan jumlah paling sedikit adalah usia 75+ dengan total 44.160 jiwa.

4.1.4 Kondisi Sosial

Kondisi sosial kemasyarakatan di Kota Medan maka dapat dikatakan bahwa sosial kemasyarakatan di kota ini dikategorikan cukup baik juga, hal ini dapat dibuktikan dengan lengkapnya fasilitas-fasilitas sosial kemasyarakatan, seperti adanya kantor polisi, kantor pos, puskesmas atau klinik, PLN, PAM, dan prasarana lainnya yang sangat menunjang bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Kota Medan seperti sarana pendidikan.

Jumlah total sekolah dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kota Medan berjumlah 888 dengan jumlah sekolah swasta sebanyak 506 dan negeri 382. Dimana, kecamatan dengan jumlah sekolah paling banyak adalah kecamatan Marelan dengan jumlah 58 sekolah. Urutan kedua kecamatan Medan Deli dengan jumlah sekolah 57. Disamping itu, untuk melihat lebih jauh terkait indikator social kota Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Indikator Sosial Kota Medan Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup	Harapan Lama Sekolah	Indeks Pembangunan Manusia	Rata-rata Lama Sekolah
Kota Medan	73.58	14.77	81.76	11.50
Sumatera Utara	69.61	13.31	72.71	9.71

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan Dalam Angka, 2022

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa indikator social kota Medan berada diatas rata-rata indikator social provinsi Sumatera Utara. Dimana, dalam indikator Angka Harapan Hidup kota Medan berada di angka 73.58 sedangkan provinsi Sumatera Utara 69.61. Pada indikator Indeks Pembangunan Manusia, kota Medan berada pada angka 81.78 sedangkan provinsi Sumatera Utara 72.71 dan pada indikator Rata-Rata Lama Sekolah kota Medan berada pada angka 11.50 sedangkan provinsi Sumatera Utara di angka 9.71.

4.1.5 Indikator Ekonomi

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu.

Tabel 4. 5 PDRB Kota Medan ADHB dan ADHK 2010, 2018 - 2022 (miliar rupiah)

Tahun/ Year	Harga Berlaku/ Current Prices	Harga Konstan/ Constant Prices
(1)	(2)	(3)
2018	222 483,24	148 007,14
2019	241 482,35	156 780,58
2020	242 198,24	153 669,78
2021*	254 721,32	157 689,19
2022**	280 159,04	165 120,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan Dalam Angka, 2022

PDRB Kota Medan atas dasar harga berlaku pada tahun 2022 mencapai 254,721 triliun rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebesar 157,689 triliun rupiah. Selama lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif, meskipun pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan pertumbuhan yang melambat. Peranan Kota Medan terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 sebesar 29,20 persen, sedangkan terhadap PDB Nasional sebesar 1,43 persen.

Struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kota Medan bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Hal tersebut terlihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Medan.

Tabel 4. 6 Peranan PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022 (persen)

Lapangan Usaha	2022	2021	2020	2019	2018
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.96	0.98	1.11	1.11	1.22
B. Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
C. Industri Pengolahan	14.17	14.22	14.12	14.25	14.61
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.10	0.10	0.09	0.09
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.19	0.20	0.20	0.19	0.20
F. Konstruksi	19.10	19.28	18.83	19.35	19.32
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	26.25	26.02	25.71	25.55	24.96
H. Transportasi dan Pergudangan	5.87	5.54	5.84	6.38	6.30
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.66	2.57	2.73	3.04	3.03
J. Informasi dan Komunikasi	5.83	5.71	5.62	5.15	5.13
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6.02	6.10	6.01	6.07	6.41
L. Real Estate	9.04	9.31	9.51	8.89	8.92
M,N. Jasa Perusahaan	2.89	2.74	2.78	2.68	2.59
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.69	1.87	1.93	1.81	1.82
P. Jasa Pendidikan	2.41	2.54	2.59	2.55	2.56
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.64	1.67	1.74	1.71	1.68
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.18	1.15	1.19	1.17	1.17
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan Dalam Angka, 2022

Sumbangan terbesar tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2022 yaitu sebesar 26,25 persen, dengan rincian subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 23,75 persen; dan Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya sebesar 2,5 persen, diikuti Konstruksi, selanjutnya Industri Pengolahan, serta Real Estate. Sementara peranan lapangan usaha lainnya masing-

masing di bawah 8 (delapan) persen. Kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas serta lapangan usaha; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang terhadap PDRB merupakan kontribusi terkecil, di bawah 1 (satu) persen.

4.2 Perkembangan Jumlah UMKM Di Kota Medan

4.2.1 Jumlah UMKM

Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kota Medan. Adapun jenis-jenis usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kota Medan yaitu usaha dibidang kuliner, Fashion, Jasa. Adanya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah maka kelanjutan ancaman pelonjakan penduduk khususnya di Kota Medan akan teratasi sekaligus memiliki peranan penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tentunya dengan adanya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah khususnya Kota Medan mampu memberikan harapan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan usahanya. Berikut perkembangan jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Kota Medan.

Tabel 4. 7 Data Rekapitulasi Jumlah UMKM Kota Medan 2018 – 2022

Tahun	Jumlah UMKM (unit)
2017	3.572
2018	3.598
2019	3.861
2020	4.125
2021	27.763
2022	77.000

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, 2022

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa perkembangan jumlah UMKM di kota Medan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017,

jumlah UMKM yang terdata sebanyak 3.572 unit, mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 3.598 unit. Pada pasca pandemic covid-19 yaitu 2021 dan 2022 perkembangan jumlah UMKM mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni jumlah UMKM 4.125 unit pada tahun 2021 meningkat drastis pada tahun 2021 menjadi 27.763 dan 77.000 pada tahun 2022.

Perkembangan UMKM ini juga didukung dengan adanya *platform* digital yang dikhususkan untuk pemasaran UMKM yaitu melalui katalog elektronik lokal (Nasution et al., 2020). Masuknya UMKM ke katalog elektronik lokal ini merupakan salah satu cara untuk menaikkan kelas UMKM. Selain itu, penayangan ini juga menandakan Pemko Medan telah menjadi pasar UMKM. Penyedia UMKM yang tayang ke katalog elektronik lokal bukan hanya menawarkan makanan dan minuman, akan tetapi juga produk lain seperti berbagai jenis kegiatan UMKM dibawah ini :

Tabel 4. 8 Persentase Sektor Usaha UMKM di Kota Medan

Sektor Usaha	Persentase (%)
Produksi	13
Kuliner	32,5
Jasa	2
Fashion	30
Kecantikan	11,75
Kesehatan	10,75
Jumlah	100

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa sektor usaha kota Medan di dominasi oleh sektor usaha kuliner. Dimana, persentase sektor ini mencapai 32,5%, di ikuti oleh sektor *fashion* sebesar 30%. Sektor usaha dengan persentase paling kecil adalah sektor Jasa yang hanya sebesar 2%.

Seiring perkembangan jumlah UMKM berdampak pada nilai transaksi yang terjadi pada UMKM di Kota Medan. Perkembangan nilai transaksi UMKM dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Nilai Transaksi UMKM Kota Medan 2022 - 2023

Tahun	Nilai Transaksi (rupiah)
Ags 2023	55 miliar
2022	26,798 miliar

Sumber : portal.pemkomedan.go.id

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai transaksi UMKM di kota Medan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 nilai transaksi UMKM sebesar Rp. 26,798 miliar. Pada tahun 2023 nilai transaksi UMKM mengalami kenaikan menjadi 26.798. Kenaikan secara signifikan yang terjadi diakibatkan dari program pemerintah yang berfokus pada pengembangan UMKM melalui pemasaran digital melalui kerjasama dengan *platform e-commerce* serta fasilitas perizinan yang membuat konsumen lebih percaya. Disamping itu, pemerintah kota Medan juga menyediakan fasilitas E-Katalog sebagai fasilitas untuk UMKM binaan Pemkot Medan dalam memasarkan dan memperkenalkan produknya.

4.2. Perkembangan UMKM Binaan di Kota Medan

Peningkatan UMKM khususnya dari aspek transaksi mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Pertumbuhan ini dikarenakan berbagai program pemberdayaan UMKM yang dilakukan pemerintahan kota Medan seperti Digitalisasi UMKM dimulai dengan pendataan UMKM secara digital. Pelaku UMKM yang ingin mendaftar supaya terdata di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan dapat melakukan pendaftaran melalui <http://Pendataan-ukm>. Pembinaan UMKM yang bersifat terbuka untuk semua pelaku UMKM untuk

dilakukan pembinaan meningkatkan antusias dan jumlah UMKM yang ada di kota Medan. Berikut ini merupakan data jumlah perkembangan umkm binaan di kota Medan.

Tabel 4. 10 Jumlah UMKM Binaan Kota Medan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020 - 2021

Kecamatan	2020	2021	2022
Medan Amplas	190	63	19
Medan Area	168	21	22
Medan Barat	225	21	8
Medan Baru	153	6	12
Medan Belawan	54	3	26
Medan Deli	144	36	22
Medan Denai	267	21	22
Medan Helvetia	543	66	56
Medan Johor	260	48	46
Medan Kota	117	135	14
Medan Labuhan	129	15	20
Medan Maimun	58	9	22
Medan Marelan	264	36	14
Medan Perjuangan	105	15	12
Medan Petisah	156	24	18
Medan Polonia	84	9	12
Medan Sunggal	372	51	28
Medan Selayang	225	51	34
Medan Tembung	162	15	16
Medan Tuntungan	144	18	30
Medan Timur	132	21	24
Jumlah	3952	684	477

Sumber : data.pemkomedan.go.id

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa perkembangan UMKM binaan kota Medan setiap tahun mengalami penurunan. Dimana, pada tahun 2020 jumlah UMKM binaan mencapai 3.952 unit dengan kecamatan Medan Sunggal menjadi kecamatan dengan jumlah UMKM binaan paling banyak di kota medan dengan jumlah UMKM 372 unit dan Medan Belawan dengan 54 unit menjadi kecamatan

dengan UMKM Binaan paling sedikit. Pada tahun 2021 UMKM binaan kota medan menjadi 684 unit dengan kecamatan Medan Kota sebagai kecamatan paling banyak umkm binaan dengan jumlah 15 unit. Pada tahun 2022 UMKM binaan kota Medan menjadi 477 unit dengan kecamatan Medan Helvetia sebagai kecamatan paling banyak UMKM binaan dengan jumlah 56 unit.

Jumlah UMKM yang cukup tinggi pada tahun 2020 dikarenakan kota Medan mengalami masa pandemi covid-19 dan masa transisi. Pendampingan dan pembinaan UMKM pada tahun 2020 menjadi penting karena pada tahun tersebut banyak UMKM yang terpuruk sehingga bantuan pemerintahan kota Medan menjadi opsi terbaik dalam menyelamatkan UMKM dan membantu mengembalikan perputaran roda perekonomian. Pada tahun-tahun berikutnya kondisi perekonomian mulai stabil sehingga banyak umkm yang sudah mampu mandiri dan berjalan sendiri sehingga pemerintah kota Medan dapat berfokus pada UMKM yang masih membutuhkan pendampingan. Hal ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan meskipun UMKM binaan mengalami penurunan namun nilai transaksi UMKM di kota Medan meningkat cukup drastis sehingga menjadi indikator program pendampingan pemerintahan kota Medan cukup efektif.

Perkembangan UMKM binaan di Kota Medan tersebar dalam beberapa jenis usaha. Dimana, sebaran jenis usaha UMKM di kota Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Jumlah UMKM Binaan Berdasarkan Jenis Usaha di Kota Medan Tahun 2020 - 2022

Jenis Usaha	2020	2021	2022
Dagang	183	15	22
Kuliner	2132	492	356
Fashion	279	21	12

Produksi	225	39	21
Craft	450	54	22
Agribisnis	36	3	8
Jasa	647	60	36
Jumlah	3952	684	477

Sumber : data.pemkomedan.go.id

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jenis usaha kuliner adalah jenis usaha yang paling mendominasi pada UMKM binaan di kota Medan. Dimana, pada tahun 2020 jumlah jenis usaha kuliner mencapai 2.132 unit dan mendominasi dari jenis usaha lainnya seperti Jasa yang hanya 647 unit, *Craft* 450 unit dan *Fashion* 279 unit. Pada tahun 2021 jenis usaha Kuliner masih tetap mendominasi dengan jumlah 492 unit serta pada tahun 2022 juga masih menjadi yang paling banyak dengan jumlah 356 unit. Berbagai jenis usaha yang ada di Kota Medan tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Medan. Sebaran jenis usaha UMKM binaan dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12 Sebaran Jenis Usaha UMKM Binaan Berdasarkan Kecamatan di Kota Medan

Tahun 2020							
Kecamatan	Dagang	Kuliner	Fashion	Produksi	Craft	Agribisnis	Jasa
Medan Amplas	15	90	9	3	21	0	52
Medan Area	6	63	21	12	33	9	24
Medan Barat	3	129	24	12	24	0	33
Medan Baru	3	114	6	3	9	0	18
Medan Belawan	3	18	0	6	9	0	18
Medan Deli	9	93	6	9	9	0	18
Medan Denai	6	78	51	12	66	0	54
Medan Helvetia	24	315	27	27	36	0	114
Medan Johor	24	134	18	3	27	12	42
Medan Kota	6	51	9	6	15	0	30
Medan Labuhan	6	75	0	6	9	6	27
Medan Maimun	0	48	3	0	3	0	4
Medan Marelan	9	174	6	21	36	3	15
Medan Perjuangan	0	72	6	6	12	0	9

Medan Petisah	9	54	18	45	9	0	21
Medan Polonia	12	48	3	0	6	0	15
Medan Sunggal	18	219	18	9	39	0	69
Medan Selayang	6	141	12	9	36	3	18
Medan Tembung	9	78	24	12	12	3	24
Medan Tuntungan	6	78	3	18	24	0	15
Medan Timur	9	60	15	6	15	0	27
Tahun 2021							
Kecamatan	Dagang	Kuliner	Fashion	Produksi	Craft	Agribisnis	Jasa
Medan Amplas	3	45	0	6	3	0	6
Medan Area	0	18	0	3	0	0	0
Medan Barat	0	15	0	0	6	0	0
Medan Baru	0	6	0	0	0	0	0
Medan Belawan	0	3	0	0	0	0	0
Medan Deli	0	33	0	0	0	0	3
Medan Denai	0	18	3	0	0	0	0
Medan Helvetia	0	39	3	6	6	0	12
Medan Johor	0	27	9	3	3	0	6
Medan Kota	6	129	0	0	0	0	0
Medan Labuhan	3	12	0	0	0	0	0
Medan Maimun	0	6	0	0	3	0	0
Medan Marelan	0	24	3	0	9	0	0
Medan Perjuangan	0	9	0	3	0	0	3
Medan Petisah	0	18	0	0	6	0	0
Medan Polonia	0	0	0	6	3	0	0
Medan Sunggal	3	30	0	6	3	0	9
Medan Selayang	0	39	0	3	6	0	3
Medan Tembung	0	12	0	0	3	0	0
Medan Tuntungan	0	3	0	0	3	3	9
Medan Timur	0	6	3	3	0	0	9
Tahun 2022							
Kecamatan	Dagang	Kuliner	Fashion	Produksi	Craft	Agribisnis	Jasa
Medan Amplas	0	10	2	1	2	2	2
Medan Area	0	16	0	2	0	2	2
Medan Barat	0	8	0	0	0	0	0
Medan Baru	0	10	0	2	0	0	0
Medan Belawan	0	24	0	0	0	0	2
Medan Deli	4	12	0	0	0	2	4
Medan Denai	2	14	0	0	0	0	4

Medan Helvetia	8	36	2	2	2	0	6
Medan Johor	0	40	2	2	0	0	2
Medan Kota	0	10	0	2	2	0	0
Medan Labuhan	0	20	0	0	0	0	0
Medan Maimun	0	22	0	0	0	0	0
Medan Marelan	0	10	0	0	4	0	0
Medan Perjuangan	2	6	0	0	4	0	0
Medan Petisah	2	12	0	0	2	0	2
Medan Polonia	0	12	0	0	0	0	0
Medan Sunggal	0	16	2	4	0	2	4
Medan Selayang	2	28	2	0	2	0	0
Medan Tembung	2	10	0	2	0	0	2
Medan Tuntungan	0	26	0	0	2	0	2
Medan Timur	0	14	2	2	2	0	4

Sumber : data.pemkomedan.go.id

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa sebaran jenis usaha UMKM berdasarkan kecamatan berkembang cukup dinamis. Dimana, jenis UMKM kuliner mendominasi di beberapa kecamatan seperti pada tahun 2022 UMKM binaan dengan jenis usaha kuliner di kecamatan Johor sebanyak 40 unit usaha yang menjadikan kecamatan Johor menjadi UMKM kuliner paling banyak di kota Medan. Akan tetapi, pada tahun sebelumnya di tempati oleh kecamatan Medan Kota dengan jumlah 129 unit dan pada tahun 2020 berada di kecamatan Medan Helvetia sebanyak 315 unit.

Perkembangan jenis usaha Kuliner di kota Medan sejalan dengan program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang saat ini aktif dalam mengembangkan industry kreatif lokal, salah satunya kuliner. Pengembangan ini diadakan di beberapa kota di Indonesia, termasuk kota Medan yang dianggap memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satu yang dianggap layak adalah kuliner khas daerah atau lokal yang memiliki potensi dapat diterima

pasar luar daerah tersebut, bahkan sampai ke luar negeri. Tentunya dengan tidak meninggalkan ciri khas kelokalannya atau dapat disebut kearifan lokal.

Hal ini sejalan dengan cita-cita Walikota Medan untuk menjadikan Kota Medan menjadi kuliner Asia di Kesawan City Walk. Dimana, diharapkan akan banyak bermunculan kuliner khas Kota Medan yang memiliki ciri khas dari berbagai subetnis Kota Medan. Seperti kopi yang berasal dari beberapa daerah di Provinsi Sumatera Utara, seperti Kabupaten Dairi (Kopi Sidikalang), Kabupaten Tapanuli Selatan (Kopi Sipirok), Kabupaten Karo, dll. Tidak termasuk makanan seperti sate *seafood*, aneka jenis durian, mie rebus khas Medan, soto Medan dan lain-lain. Selanjutnya kuliner kota Medan sangat dipengaruhi atau diserap budaya asing yang kemudian menjadi budaya kuliner lokal seperti Teh Tarik, mie goreng khas Medan (mie balap), martabak telur dan masakan lainnya.

Penggalian dan pengembangan kuliner khas daerah ini sangat perlu dilakukan agar Kota Medan semakin dikenal sebagai kota wisata kuliner. Hal tersebut agar dapat menjadikan Medan sebagai Ibu Kota Kuliner Indonesia. Dimana nantinya kita harapkan kuliner lokal yang merupakan bagian dari sub sektor industri kreatif dapat lebih ditingkatkan kualitas produknya, keragaman dan variasi produk, tampilan dari sisi kemasan serta presentasi produknya.

Selain pendataan dan pendaftaran UMKM secara *online*, pemerintah kota Medan menunjukkan keseriusannya dalam mendorong pelaku UMKM untuk berkembang dengan menjalin kemitraan dengan *e-commerce* seperti Tokopedia dan Shopee yang juga menjadi upaya transformasi ke dalam rantai nilai global (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, 2022).

Pembinaan melalui kemitraan antara pelaku UMKM dengan *e-commerce* juga sedang dijalankan. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan bekerjasama dengan Shopee dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan UMKM melalui pemasaran digital. Pelatihan ini diikuti oleh 30 pelaku UMKM yang terpilih yang telah mendaftarkan diri sebelumnya melalui link yang dibagikan secara online. Adapun kegiatan tersebut bertujuan melatih UMKM dalam memperluas pemasaran produknya melalui platform digital Shopee. Peningkatan kapasitas UMKM juga dilakukan melalui pemberian bantuan kepada para pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan dan bidang usaha.

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan 2021 – 2026, proses analisis dan perumusan kebijakan dalam pembinaan UMKM dilakukan dengan melihat ancaman, tantangan dan peluang UMKM Kota Medan (Pardede & Trimurni, 2023). Perencanaan yang matang pada hakekatnya berarti dalam mencapai keefektifan, organisasi perlu mengadakan perencanaan yang matang (Pagau et.,al 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan sudah direncanakan dengan matang.

Fokus program pemerintahan kota Medan dalam melakukan pembinaan UMKM adalah *pertama*, Pendataan potensi dan pengembangan usaha mikro. Program ini dilakukan sekali setahun untuk mengumpulkan beberapa data yang diperlukan dalam melihat potensi untuk pengembangan UMKM. Data ini diperoleh dari hasil koordinasi dengan kecamatan. Adapun data yang dibutuhkan dalam program ini yaitu gambaran data UMKM berdasarkan kategori usaha, gambaran data sebaran jumlah UMKM per kecamatan di Kota Medan, data UMKM per jenis kelamin dan sektor usaha di Kota Medan, prediksi produk unggulan UMKM Medan

berdasarkan kluster. *Kedua*, Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro. Kemitraan usaha mikro dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan melakukan koordinasi dengan BUMN, market place maupun e-commerce. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kemitraan e-commerce dilakukan dengan Tokopedia dan Shopee. Kemitraan dengan BUMN dan market place salah satunya dilakukan dengan mengadakan pameran di berbagai event yang dilaksanakan. *Ketiga*, Fasilitasi kemudahan perizinan usaha mikro. Fasilitasi kemudahan perizinan usaha mikro ini dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan adanya digitalisasi pendataan. Para pelaku UMKM sudah dapat dengan mudah mengakses link pendataan UMKM untuk memperoleh izin usaha. Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa pengurusan perizinan usaha saat ini sudah dapat dilakukan secara online.

Disamping itu, selain perizinan usaha pemerintah kota Medan juga memberikan program kemudahan pengurusan sertifikasi halal pada produk UMKM kota Medan. Kota Medan menjadi kota pertama yang membuat pengurusan sertifikat halal bagi pelaku UMKM secara gratis. Diharapkan, upaya tersebut dapat mendorong para pelaku UMKM di ibukota Provinsi Sumatera Utara ini untuk segera mengurus sertifikat halal usahanya masing-masing, terutama di bidang kuliner. Salah satu program ini dilaksanakan pada ajang Industri Kecil Menengah (IKM) Fest yang digelar Dinas Koperasi UKM Perindag Medan dalam menyediakan layanan gratis pengurusan sertifikat halal.

Program-program tersebut menunjukkan keseriusan pemerintahan kota Medan melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan dalam pengembangan UMKM Kota Medan. Disamping itu, selain memiliki tujuan

yang jelas juga memiliki strategi pencapaian tujuan yang jelas dalam pembinaan UMKM sesuai dengan kriteria pencapaian tujuan yang dikemukakan oleh S.P.Siagian dalam (Pardede & Trimurni, 2023).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memiliki beberapa kesimpulan diantaranya, sebagai berikut :

1. Pada pasca pandemic covid-19 yaitu 2021 dan 2022 perkembangan jumlah UMKM mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni jumlah UMKM 4.125 unit pada tahun 2021 meningkat drastis pada tahun 2021 menjadi 27.763 dan 77.000 pada tahun 2022.
2. Perkembangan UMKM binaan kota Medan setiap tahun mengalami penurunan dikarenakan pasca pandemic covid-19 UMKM binaan di kota Medan sudah mampu mandiri tanpa harus ada pendampingan khusus sehingga pemerintah berfokus pada UMKM yang masih membutuhkan pendampingan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti memiliki beberapa kesimpulan diantaranya, sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintahan kota Medan ; Pemerintahan kota Medan diharapkan mampu memanfaatkan potensi UMKM sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pemerintahan.
1. Bagi Peneliti Selanjutnya ; Penelitian ini hanya sebatas penelitian deskriptif dengan menggambarkan keadaan berdasarkan data yang sudah dipublikasi sehingga tidak ada pengujian lebih lanjut terkait dengan peran sektor UMKM terhadap pendapatan ataupun perekonomian. Oleh karena itu,

disarankan untuk peneliti selanjutnya menganalisis lebih jauh terkait implikasi UMKM terhadap pendapatan dan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O. S., & Mulayanto, D. (2019). *Isu-Isu Pembangunan: Pengantar Teoritis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraeni, F. D., Bija, M. S., Wardana, A. T., & Bupu, J. M. (2022). Strategi perluasan pemasaran beras kemasan dan pelatihan pembukuan sederhana di UMKM Dewi Sri Desa Glanggang Kecamatan Pakisaji. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 5(1), 128–135.
- Ariyanto, A. (2021). *dkk. Strategi pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan: Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Carina, T., Rengganis, R. R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., Usmayanti, V., Himawan, I. S., Susilawati, E., & Challen, A. E. (2022). *Percepatan Digitalisasi Umkm Dan Koperasi*. TOHAR MEDIA.
- Fathunnisa, N., & Syahputra, A. (2023). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Desa Emplasmen Kwala Mencirim, Kecamatan Sei Bingai). *International Seminar On Islamic Studies*, 1(1), 305–312.
- Fauziah, Y. (2021). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 4. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 160–176.
- Fazadana, M. F. (2023). Penerapan Perizinan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi UMKM Di Desa Bumiaji Kota Batu). *Dinamika*, 29(1), 7104–7119.
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). *analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia* (Vol. 15). Muhammadiyah University North Sumatra.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Halim, E. E., Wahyudi, O. B., & Yogatama, A. (2020). Strategi Stakeholder Relations Pengelola Sentra UMKM Rumah Kreatif Dolly Saiki Point Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 8(2).
- Hasibuan, L. S., Julita, J., & Soemitra, A. (2023). Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Kinerja UMKM. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(1), 174–181.

- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan transaksi bisnis e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 506–519.
- Novitasari, A. T. (2022). *Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi*. Deepublish.
- Rahayu, S. E., Polem, N. M., Kinanti, F. R., Yanti, V., & Prabowo, A. (2024). Edukasi Literasi Digital Penggunaan E-Commerce Bagi UMKM Di Pasar Sentral Kota Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- RS, P. H. (2021). Implementasi Teori Produksi Model” Cobb-Douglas Function” Untuk Umkm Makanan Siap Saji Di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1083–1095.
- Simangunsong, R. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen*, 1(1), 78–84.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 62–70.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi 3)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, S. A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 1(1), 25–37.

